

PENGARUH KELENGKAPAN SARANA BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD NEGERI KELAS V

Novi Tri Kurniasih¹, Joharman², Suropto³

Jalan Kepodang 67 A Telp.(0287) 381169 Kebumen 54312

e-mail: nophy_three@yahoo.com

Abstract : *The Effect Learning Means Completeness and Learning Activity for Mathematic Learning Result of Fiveth Grade Students Elementary School in Klirong District. The purpose of this research are to prove (1) the effect of different learning means completeness for Mathematic learning result of fiveth grade students elementary school in Klirong District, Academic Year 2012/2013; (2) the effect of different learning activity for Mathematic learning result; (3) the effect of interaction between learning means completeness and learning activity for Mathematic learning result. This research is a quantitative research using expost facto method. Data analysis of this research is two-lane variant analysis (Anava 2x2). Conclusion of research that Learning Means Completeness and Learning Activity were influenced toward result learning of mathematic*

Keywords: learning means , learning activity, result learning, Mathematic

Abstrak: **Pengaruh Kelengkapan Sarana Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri Kelas V.** Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan (1) pengaruh perbedaan kelengkapan sarana belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa SD N kelas V se-Kecamatan Klirong tahun ajaran 2012/2013; (2) pengaruh perbedaan aktivitas belajar terhadap hasil belajar (3) pengaruh interaksi kelengkapan sarana belajar dan aktivitas belajar terhadap terhadap hasil belajar Matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ekspost facto*. Analisis data yang digunakan peneliti adalah Analisis Varian Dua Jalur (Anava 2x2). Hasil penelitian menunjukkan kelengkapan dan sarana belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Kata Kunci: sarana belajar, aktivitas belajar, hasil belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Perkembangan IPTEK yang semakin pesat harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di zaman yang serba canggih ini dibutuhkan manusia yang berkarakter baik, kuat, dan cerdas. Salah satunya yaitu dengan memberi kesempatan pada anak untuk mengenyam pendidikan di sekolah dasar.

Berdasarkan Undang-Undang Sis-diknas Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Untuk itu, peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Di era globalisasi, dengan teknologi yang semakin canggih, guru dituntut untuk menjadi guru yang ideal dan inovatif, yakni guru yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin maju dengan menciptakan inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan. Dengan begitu, diharapkan kualitas pendidikan akan semakin maju.

Kegiatan belajar memang bagian dari pendidikan. Abdillah berpendapat “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku, baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu” (Aunurrahman, 2009: 35).

Hamalik (2011) mengemukakan, “Hasil belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti” (hlm. 30). Hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu.

Sanjaya (2009) menjelaskan “Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya” (hlm. 55). Kelengkapan sarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Lebih lanjut Muchith (2007) berpendapat, “Alat atau sarana merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sarana untuk mempercepat pemahaman materi bagi siswa. Sarana atau alat tidak hanya bersifat perangkat keras (hardware), tetapi juga segala yang bersifat lunak (software) (hlm. 44). Arikunto dan Jabar menjelaskan faktor sarana belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (2008). Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana belajar adalah tersedianya segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran secara langsung untuk mempercepat siswa dalam memahami materi Matematika yang bersifat abstrak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Selain itu aktivitas belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa. Siswa tidak akan memperoleh hasil yang baik tanpa adanya kesungguhan dan aktivitas dalam belajar Matematika. Kegiatan tersebut berupa aktivitas belajar

yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya aktivitas yang dilakukan siswa sangat menunjang keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal. Pakasi (1981) menjelaskan bahwa salah satu sifat proses belajar berarti berbuat (Sobur, 2003: 235). Sejalan dengan pendapat tersebut Hamalik menyatakan bahwa “Di dalam diri seseorang terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah lakunya” (hlm. 89-90). Lebih lanjut Yamin (2010) menyatakan bahwa “Belajar aktif ditandai bukan hanya melalui keaktifan siswa yang belajar secara fisik, namun juga keaktifan mental” (hlm. 81-82). Apabila kedua aspek ini berjalan seimbang, maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan atau usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang secara rutin atau teratur untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui berbagai kegiatan fisik maupun psikis sehingga menghasilkan kemampuan baru dan terjadi perubahan perilaku pada diri si pebelajar.

Wahyudi (2008) berpendapat, “Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak yang dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya yang sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam Matematika bersifat sangat kuat dan jelas” (hlm. 3). Hal ini menyebabkan Matematika tidak mudah dipahami dan berdampak siswa kurang tertarik, menjenuhkan dan aktivitas belajar Matematika rendah. Pembelajaran Matematika yang dianggap oleh sebagian siswa sulit dan menjenuhkan, apalagi ditambah dengan sarana belajar yang tidak lengkap mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal itu terbukti dari perolehan rata-rata hasil belajar Matematika pada UAN tahun ajaran 2011/2012 hanya mencapai 6,75, dengan nilai tertinggi 8,50 diperoleh SDN 2 Klirong dan nilai terendah 4,94 diperoleh SDN 3 Jogosimo.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ternyata masih banyak sekolah yang sarana belajar pendukung pelajaran Matematika belum lengkap. Misalnya jumlah buku yang ada di sekolah jumlahnya sangat terbatas. Satu buku digunakan oleh dua orang siswa dan hanya dipakai pada saat proses pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran selesai buku tersebut harus dikumpulkan, kecuali kalau ada pekerjaan rumah baru buku tersebut boleh dibawa pulang. Selain itu kurang tersedianya media pembelajaran dan alat peraga. Banyak guru dalam menyampaikan konsep-konsep Matematika tidak menggunakan media atau alat peraga.

Menurut Piaget, anak kelas V berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak sudah dapat berpikir secara logis dan sistematis untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Permasalahan pada tahap ini hanya sebatas pada permasalahan yang konkret (Sumantri dan Syaodih, 2008). Mengingat kemampuan anak dapat menyelesaikan hal-hal yang bersifat konkret, maka sarana belajar sangat memegang peranan penting dalam mempermudah siswa memahami konsep Matematika yang bersifat abstrak.

Selain itu di jaman yang semakin maju, dengan alat-alat teknologi semakin canggih, membuat sebagian besar siswa malas belajar. Mereka lebih suka menonton televisi, bermain games, bahkan banyak yang suka bermain jejaring sosial seperti facebook. Keadaan tersebutlah yang membuat aktivitas belajar siswa rendah. Siswa kurang bergairah ketika belajar di rumah, sehingga aktivitas belajar siswa rendah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) adakah pengaruh perbedaan kelengkapan sarana belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa SDN kelas V?; (2) adakah pengaruh perbedaan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa SDN kelas V?; (3) adakah pengaruh interaksi kelengkapan sarana belajar dan aktivitas belajar terhadap terhadap hasil belajar Matematika siswa SDN kelas V?

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan: (1) ada tidaknya pengaruh perbedaan kelengkapan sarana belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa SD N kelas V; (2) ada tidaknya pengaruh perbedaan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa SDN kelas V; (3) ada tidaknya pengaruh interaksi kelengkapan sarana belajar dan aktivitas belajar terhadap terhadap hasil belajar Matematika siswa SDN kelas V.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex-postfacto*, artinya data dikumpulkan setelah kejadian selesai berlangsung (Nazir, 2005). Hubungan antar variabel bebas dengan variabel bebas maupun variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami. Peneliti hanya mengidentifikasi bagaimana hubungan yang terjadi antar variabel-variabel penelitian, peneliti tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti sehingga peneliti tidak dapat melakukan manipulasi.

Arikunto (2006) mengemukakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian" (hlm. 130). Populasi dalam penelitian ini ada 36 SDN di Kecamatan Klirong. Arikunto (2006) mengungkapkan "Sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti" (hlm. 131). Sehingga peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel, yaitu ada 4 SDN. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling.

Penelitian ini dilakukan di 4 SD sampel di Kecamatan Klirong yaitu SDN 1 Klirong, SDN 1 Gebangsari, SDN Gadungrejo, dan SDN Pandanlor. Jumlah seluruh subjek penelitian adalah 88 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan Mei 2013.

Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan sebelum penelitian dilakukan. Setelah itu peneliti menganalisis hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel sehingga bisa digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji coba instrumen hasil

belajar sebanyak 50 soal, diperoleh 30 soal layak digunakan dalam penelitian. Sedangkan hasil uji coba instrumen aktivitas belajar diperoleh 42 soal yang dapat digunakan dalam penelitian.

Pada tahap pertama peneliti mengambil data tentang sarana belajar sekolah menggunakan check list yang diisi oleh guru kelas V. Pada tahap kedua peneliti menyebarkan angket tentang aktivitas belajar yang diisi oleh siswa kelas V. Tahap ketiga peneliti menyebar angket tentang hasil belajar Matematika.

Data dikumpulkan dengan teknik tes dan nontes. Tes dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang hasil belajar Matematika. Sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kelengkapan sarana belajar menggunakan check list dan data aktivitas belajar menggunakan angket. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu anava dua arah. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji lanjut yang digunakan yaitu uji Scheffe karena nilai n yang didapatkan tidak sama antara yang satu dengan yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kelengkapan Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN se-Kecamatan Klirong Tahun Ajaran 2012/2013

Hipotesis statistik pada analisis 1 yaitu $H_0: \mu A_1 = \mu A_2$ dan $H_1: \mu A_1 \neq \mu A_2$ dengan ketentuan tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan analisis hipotesis 1 diperoleh $F_{hitung} = 23,89$ dan $F_{tabel} (0,05;1;84) = 3,95$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_1 . Sehingga terbukti bahwa ada pengaruh perbedaan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Klirong Tahun Ajaran 2012/2013.

Hipotesis statistik pada uji lanjut hipotesis 1 yaitu $H_0: \mu A_1 = \mu A_2$ dan $H_1: \mu A_1 \neq \mu A_2$ dengan ketentuan tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan uji Scedge diperoleh $F_{hitung} = 15,932$ dan $F_{tabel} (0,05;1;84) = 3,951$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_1 . Terbukti bahwa sarana belajar lengkap

memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan sarana belajar tidak lengkap terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Klirong Tahun Ajaran 2012/2013.

Aunurrahman mengungkapkan keuntungan dari ketersediaan sarana belajar yang lengkap dilihat dari dimensi siswa, yaitu dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, mempermudah siswa memperoleh informasi, dan sumber belajar yang pada akhirnya akan mendorong motivasi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik (2009). Hal ini mendukung hasil hipotesis 1 bahwa siswa dengan sarana belajar lengkap mempunyai hasil belajar Matematika yang lebih baik dibandingkan siswa yang dengan sarana belajar tidak lengkap.

2. Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN se-Kecamatan Klirong Tahun Ajaran 2012/2013

Hipotesis statistik pada analisis 2 yaitu $H_0: \mu B_1 = \mu B_2$ dan $H_1: \mu B_1 \neq \mu B_2$ dengan ketentuan tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan analisis hipotesis 2 diperoleh $F_{hitung} = 35,81$ dan $F_{tabel} (0,05;1;84) = 3,951$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_1 . Sehingga terbukti bahwa ada pengaruh perbedaan aktivitas belajar Matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Klirong Tahun Ajaran 2012/2013.

Hipotesis statistik pada uji lanjut hipotesis 2 yaitu $H_0: \mu B_1 = \mu B_2$ dan $H_1: \mu B_1 \neq \mu B_2$ dengan ketentuan tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan uji Scedge diperoleh $F_{hitung} = 25,920$ dan $F_{tabel} (0,05;1;84) = 3,951$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_1 . Terbukti bahwa aktivitas belajar tinggi memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan aktivitas rendah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Klirong Tahun Ajaran 2012/2013.

Piaget mengungkapkan bahwa "Pikiran dan perhatian anak akan lebih

tertuju pada apa yang dikerjakannya dan akhirnya akan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru jika mereka beraktivitas (Wulandari, 2010: 51)". Lebih lanjut Hamalik (2011) menjelaskan manfaat aktivitas belajar yaitu mengembangkan pemahaman berpikir kritis karena pembelajaran dilakukan secara realistic dan konkret. Sehingga pengalaman dan pengetahuan baru yang diperoleh anak melalui aktivitas akan meningkatkan hasil belajar Matematika. Hal ini mendukung hasil hipotesis 2 bahwa siswa dengan aktivitas belajar tinggi mempunyai hasil belajar Matematika yang lebih baik dibandingkan siswa yang dengan aktivitas belajar rendah.

3. Pengaruh Interaksi Kelengkapan Sarana Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN se-Kecamatan Klirong Tahun Ajaran 2012/2013

Hipotesis statistik pada analisis 3 yaitu $H_0: A \times B = 0$ dan $H_1: A \times B \neq 0$ dengan ketentuan tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan analisis hipotesis 3 diperoleh $F_{hitung} = 4,03$ dan $F_{tabel} (0,05;1;84) = 3,951$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_1 . Sehingga terbukti bahwa ada pengaruh interaksi kelengkapan sarana belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Klirong Tahun Ajaran 2012/2013.

Uji lanjut hipotesis 3, hipotesis statistiknya yaitu $H_0: A \times B = 0$ dan $H_1: A \times B \neq 0$ dengan ketentuan tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan uji Scheffe, bagi siswa yang memiliki sarana belajar lengkap, pengaruh aktivitas belajar tinggi tidak lebih baik dibandingkan aktivitas belajar rendah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V se-Kecamatan Klirong Tahun Ajaran 2012/2013.

Untuk sarana belajar lengkap, aktivitas belajar tinggi tidak memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan aktivitas belajar rendah terhadap hasil belajar. Siswa yang sudah mempunyai aktivitas belajar tinggi yang sejak awal telah mempunyai motivasi belajar tinggi tidak akan terpengaruh dengan adanya sarana belajar yang lengkap, sedangkan siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah akan terpengaruh dengan sarana belajar yang lengkap sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ramadhan (2009) yang mengungkapkan aktivitas belajar hanya dapat timbul jika dalam diri siswa telah ada motivasi untuk belajar (Wulandari, 2010: 52).

Bagi siswa yang memiliki sarana belajar tidak lengkap, pengaruh aktivitas belajar tinggi lebih baik daripada aktivitas belajar rendah terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Klirong Tahun Ajaran 2012/2013.

Sarana belajar tidak lengkap, tidak akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar bagi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi karena sudah ada motivasi tinggi dalam dirinya untuk belajar daripada aktivitas belajar rendah yang cenderung malas dan putus asa dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan pendapat Piaget mengungkapkan bahwa "Pikiran dan perhatian anak akan lebih tertuju pada apa yang dikerjakannya dan akhirnya akan memberikan pengalaman dan pengetahuan baru jika mereka beraktivitas" (Wulandari, 2010: 51). Lebih lanjut Yamin menjelaskan belajar aktif bukan hanya keaktifan siswa yang belajar secara fisik tetapi juga keaktifan mental (hlm. 81-82). Keaktifan yang dilakukan siswa baik fisik maupun mental besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Bagi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi, pengaruh sarana belajar lengkap tidak lebih baik daripada pengaruh sarana belajar tidak

lengkap terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V se-Kecamatan Klirong Tahun Ajaran 2012/2013.

Sarana belajar lengkap yang ada di sekolah tidak memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar dibandingkan sarana belajar tidak lengkap bagi siswa yang mempunyai aktivitas belajar tinggi karena aktivitas merupakan usaha sadar akan kebutuhan belajar yang dilakukan siswa. Siswa yang memiliki aktivitas tinggi sudah pasti memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ramadhan (2009) mengungkapkan aktivitas belajar hanya dapat timbul jika dalam diri siswa telah ada motivasi untuk belajar (Wulandari, 2010: 52). Lebih lanjut Firmanwibi (2012) "Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Bagi siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah, pengaruh sarana belajar lengkap lebih baik daripada pengaruh sarana belajar tidak lengkap terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V se-Kecamatan Klirong Tahun Ajaran 2012/2013.

Siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah memerlukan faktor yang dapat meningkatkan aktivitas belajarnya. Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu dengan menyediakan sarana belajar lengkap. Sarana belajar merupakan sesuatu yang digunakan secara langsung oleh siswa untuk mempermudah dalam belajar. Dengan sarana yang lengkap akan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi pada siswa. Motivasi belajar besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat Arikunto dan Jabar menjelaskan faktor sarana belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (2008).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) ada pengaruh perbedaan kelengkapan sarana belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa SD N kelas V; (2) ada pengaruh perbedaan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa SD N kelas V; (3) ada interaksi pengaruh kelengkapan sarana belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa SD N kelas V.

Berkaitan dengan simpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran untuk pihak-pihak terkait, yaitu guru hendaknya dapat memanfaatkan sarana belajar yang tersedia di sekolah dengan baik, sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada peserta didik, guru hendaknya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan selalu memberikan motivasi-motivasi yang membangun, menyediakan sarana belajar yang memadai dalam proses pembelajaran yang dapat menunjang aktivitas belajar siswa, serta melakukan perawatan dengan baik atas sarana-sarana belajar yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. & Jabar, C.S. (2008). *Evaluasi program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2003). *UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Firmanwibi. (2012). *Asas-asas Pembelajaran*. Diperoleh tanggal 25 November 2012

dari:<http://wordpress.com/2012/11/17/asas-asas-pembelajaran/>

<http://www.digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=14471>

Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, M. (2010). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Muchith, S. (2007). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group.

Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.

Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Sumantri, M. dan Syodih, N. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wahyudi. (2008). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UNS.

Wulandari, A. W. (2010). *Efektifitas Penggunaan Metode Group Investigation dan Brainstorming terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Se-Kecamatan Laweyan pada Pokok Bahasan Sifat-sifat Bangun Datar ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa*. Diperoleh tanggal 27 November 2012 dari: